**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus atau field research sebagai teori penelitian. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung pada subjek penelitian. Pendekatan teori studi kasus atau field research memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan dampak program penyuluhan pada pasangan. Data yang diperoleh dari observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen memberikan gambaran lengkap tentang implementasi program dan pengalaman peserta.

Studi kasus digunakan untuk memahami lebih mendalam suatu kasus tertentu karena alasan peneliti yang ingin memahami dan mengetahui lebih dalam secara intrinsik suatu fenomena tertentu. Keteraturan dan kekhususan kasus juga menjadi alasan seorang peneliti memilih penelitian studi kasus, dan bukan karena alasan eksternal lainnya.[[1]](#footnote-1)

Penelitian kualitatif biasanya dimulai dengan merumuskan konsep yang luas dan dapat mengalami perubahan sebagai hasil dari penemuan yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti ingin mendefinisikan bagaimana pembinaan agama Islam dapat digunakan sebagai upaya untuk mengatasi tingginya angka perceraian di Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan tingginya angka perceraian di Kecamatan Pegandon, serta memberikan gambaran tentang efektivitas pembinaan agama Islam dalam menanggulangi masalah tersebut. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pihak terkait, seperti tokoh agama dan instansi terkait, untuk mengembangkan program dan kebijakan yang dapat mengurangi angka perceraian di wilayah tersebut.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah adanya peningkatan jumlah perkara perceraian yang terjadi di Kecamatan Pegandon dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menjadi perhatian peneliti untuk memahami dan menggali bentuk penerapan penyuluhan di KUA Kecamatan Pegandon dalam upaya membantu mengurangi tingkat perceraian.

Dalam konteks ini, KUA Kecamatan Pegandon memiliki peran penting dalam menyediakan layanan konsultasi, pendampingan, dan pembinaan bagi pasangan suami istri yang mengalami konflik atau masalah dalam pernikahan mereka. KUA juga bertugas dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait hukum Islam, tata cara pernikahan, kewajiban dan hak-hak suami istri, serta penyelesaian konflik dalam rumah tangga.

Dengan memilih KUA Kecamatan Pegandon sebagai lokasi penelitian, peneliti berharap dapat menggali informasi mengenai program penyuluhan yang telah dilakukan oleh KUA untuk membantu mengurangi angka perceraian di kecamatan tersebut. Peneliti juga berkeinginan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan yang telah dilakukan dan mengetahui sejauh mana program tersebut memberikan dampak positif dalam mencegah atau menurunkan angka perceraian.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi dan solusi yang dapat diterapkan oleh KUA Kecamatan Pegandon untuk meningkatkan program penyuluhan, menjangkau lebih banyak pasangan suami istri, dan secara efektif membantu masyarakat dalam menekan angka perceraian.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang mana kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, peneliti memainkan peran yang krusial dalam menangkap makna dan sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti secara langsung terlibat dalam mengunjungi wilayah Kecamatan Pegandon, di mana terjadi peningkatan kasus perceraian belakangan ini.

Kunjungan peneliti ke Kantor Urusan Agama (KUA) setempat merupakan langkah penting dalam mengumpulkan data dan mencari informasi yang berkaitan dengan judul penelitian. Di KUA, peneliti akan melakukan wawancara dan berkomunikasi dengan petugas KUA yang terlibat dalam program penyuluhan dan penanganan kasus perceraian. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kendala, masalah, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah tersebut.

Dengan hadirnya peneliti di lapangan, akan tercipta interaksi langsung antara peneliti dan pihak terkait, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan, mengklarifikasi asumsi, dan memperoleh sudut pandang yang beragam. Peneliti juga dapat memantau langsung pelaksanaan program penyuluhan yang dilakukan oleh KUA serta mengamati interaksi dan respon masyarakat terhadap program tersebut.

Melalui kehadiran di lapangan, peneliti dapat mengumpulkan data secara akurat dan mendalam, menggali wawasan yang lebih luas, serta memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan berimbang. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lapangan menjadi elemen kunci dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi di Kecamatan Pegandon dan penerapan program penyuluhan di KUA setempat.

1. **Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang diinginkan. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan langsung dari subjek penelitian.

* + - 1. **Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber utama yang memberikan data dan informasi secara langsung, serta memiliki hubungan dengan masalah penelitian yang menjadi fokus. Dalam penelitian ini, sumber primer meliputi data yang diperoleh dari pasangan di Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal yang telah mengalami perceraian, serta pengurus Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan petugas KUA maupun masyarakat di Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal yang telah menerima penyuluhan agama Islam sebagai akibat dari perceraian yang mereka alami.

* + - 1. **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung atau data tambahan yang dapat memperkuat data utama. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi segala hal yang berkaitan dengan kegiatan di KUA dalam upaya menanggulangi tingginya angka perceraian di Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal, termasuk dokumentasi, fotografi, dan catatan-catatan mengenai kasus perceraian di masyarakat Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Data sekunder ini juga merupakan sumber yang mendukung dan melengkapi analisis data, dan sering disebut sebagai data tidak langsung.

Dengan memanfaatkan sumber data primer dan data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka perceraian di Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Kombinasi antara sumber data primer dan sekunder akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang masalah perceraian tersebut, serta memungkinkan untuk merumuskan solusi dan pendekatan yang tepat dalam upaya menanggulangi masalah tersebut.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

* + - 1. **Wawancara**

Dilakukan dengan partisipan penelitian untuk memahami pemahaman, persepsi, pengalaman, dan sikap terkait pernikahan, perceraian, serta efektivitas program penyuluhan. Wawancara akan direkam dan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

* + - 1. **Observasi**

Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.Peneliti akan terlibat secara aktif dalam kegiatan program penyuluhan yang berlangsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pelaksanaannya..

* + - 1. **Dokumentasi**

Metode dokumnetasi adalah cara memperoleh data dengan jalan menyelidiki dokumentasi yang ada sebagai tempat penyimpanan data. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[[2]](#footnote-2).

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam sebuah penelitian memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam berbagai langkah penelitian. Terutama dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejalan dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, sehingga analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.

Penelitian kualitatif umumnya melibatkan pengumpulan data yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam metode ini, data yang diperoleh berupa narasi, kutipan, atau deskripsi yang dikumpulkan dari partisipan atau sumber data lainnya. Dalam analisis data kualitatif, peneliti berusaha memahami dan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Selama analisis data berlangsung, peneliti juga dapat menggali lebih dalam dengan melakukan pengamatan dan wawancara tambahan. Ini memungkinkan peneliti untuk memvalidasi temuan awal mereka, mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, dan memperkaya data yang ada. Analisis data kualitatif bersifat iteratif dan terus berlanjut sepanjang penelitian, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengembangkan temuan baru.

Proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan merupakan proses yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga dapat disebut sebagai interaktif.[[3]](#footnote-3)

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Validasi data sangat penting dalam penelitian kualitatif guna memastikan keabsahan informasi yang diperoleh. Upaya validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan merupakan data yang sebenarnya, bebas dari rekayasa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi data sebagai metode untuk menguji keabsahan data penelitian.

Terdapat beberapa jenis triangulasi yang umum digunakan, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan pengecekan ulang terhadap kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Contohnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan informasi yang diungkapkan secara umum dengan yang diungkapkan secara pribadi, atau membandingkan temuan dari wawancara dengan dokumen yang relevan.

1. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memvalidasi data yang terkait dengan perubahan proses dan perilaku manusia. Karena perilaku manusia dapat mengalami perubahan dari durasi waktu ke waktu, pengamatan yang dilakukan tidak hanya sekali saja. Dengan mengamati subjek penelitian pada berbagai titik waktu yang berbeda,diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang dinamika dan perkembangan fenomena yang diteliti. Selain itu, pendekatan ini dapat membantu mengidentifikasi tren jangka panjang dan pola yang mungkin tidak dapat terlihat hanya dengan mengamati data dari satu titik waktu saja.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan untuk memastikan keabsahan data atau temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data yang sama. Misalnya, penggunaan wawancara, observasi, dan analisis dokumen secara bersamaan.

Dengan menggunakan berbagai metode, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang lebih luas. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[[4]](#footnote-4)

1. Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Get Press, 2022), h. 9. [↑](#footnote-ref-1)
2. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 236. [↑](#footnote-ref-2)
3. Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h.105. [↑](#footnote-ref-3)
4. Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022), h. 155. [↑](#footnote-ref-4)